

KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI TERHADAP PENDAPATAN USAHA TANI DI KOTA PADANG

Syafril, James Hellyward, Ilham Ibrahim

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha ternak sapi dan kontribusi pendapatan usaha ternak sapi terhadap pendapatan usaha tani di Kota Padang. Hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui kontribusi pendapatan usaha ternak sapi terhadap pendapatan usaha tani di Kota Padang dan sekaligus dapat menjadi masukan dalam kajian pengembangan usaha peternakan sapi khususnya di Kota Padang di masa yang akan datang.

Penelitian ini menggunakan metoda survey dan wawancara langsung responden. Responden penelitian adalah petani yang memelihara ternak sapi di Kecamatan Koto Tengah, Kecamatan Pauh, Kecamatan Bungus Teluk Kabung dan Kecamatan Kuranji. Data yang dikumpulkan adalah yang berhubungan dengan pendapatan usaha tani (tanaman pangan, palawija, hortikultura dan kolam ikan serta pendapatan usaha ternak sapi) dalam hal ini usaha ternak sapi potong).

Petani yang memiliki luas lahan kurang dari 0,25 Ha sebanyak 40% (23 responden) dan yang memiliki luas lahan lebih 0,25-0,50 Ha sebanyak 54% (27 responden). Kecilnya luas lahan yang dimiliki oleh petani di Kota Padang antara lain disebabkan berubahnya fungsi lahan pertanian menjadi lokasi pemukiman penduduk (komplek perumahan) dan lokasi industri. Jumlah pemilikan ternak sapi hanya 1 – 3 ekor (rata-rata 2 ekor).

Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani yang bersumber dari usaha tani adalah Rp. 5.078.414/tahun dan pendapatan usaha ternak sapi adalah Rp. 3.188.725/tahun sehingga kontribusi pendapatan usaha ternak sapi terhadap pendapatan usaha tani adalah 38,57%.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian termasuk didalamnya subsektor peternakan saat ini masih mendapat prioritas utama dalam pembangunan nasional, karena struktur perekonomian Indonesia masih didominasi oleh sektor pertanian. Sebagian besar kehidupan masyarakat terutama yang tinggal di daerah pedesaan dan pinggiran kota masih berorientasi kepada sektor pertanian tersebut. Dan lebih dari separoh rumah tangga yang ada bergerak di sektor pertanian.

Dalam pengembangan subsektor peternakan di masa yang akan datang perlu diperhatikan beberapa permasalahan, potensi serta peluang baik di pedesaan maupun perkotaan.

Salah satu fenomena yang terjadi selama ini di daerah perkotaan adalah perkembangannya relatif lebih cepat dibandingkan dengan daerah pedesaan, sehingga wilayah/lahan pinggiran yang tadinya "identik" dengan wilayah

pedesaan akan beralih fungsi secara perlahan-lahan. Bahkan nantinya mungkin tidak akan ditemui lagi hamparan tanah yang dapat dijadikan sebagai lahan usaha pertanian. Ini disebabkan terutama akibat perkembangan areal industri dan pemukiman penduduk yang semakin pesat.

Di Kota Padang setiap tahunnya lebih dari 100 Ha lahan pertanian sawah produktif ini berubah fungsi menjadi komplek areal perumahan dan jalan (Laporan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Tingkat II Padang, 1997).

Pada tahun 1999 lahan pertanian padi sawah tercatat 15.810 Ha, sedangkan pada akhir tahun 2000 lalu tercatat areal padi sawah di Kota Padang mencapai 13.032 Ha (BPS, 2001). Hal ini menunjukkan berkurangnya lahan padi sawah seluas 2.778 Ha dalam kurun waktu satu tahun. Perubahan fungsi lahan akan berimplikasi terhadap berkurangnya sumber pakan terutama hijauan yang akan dijadikan makanan ternak sapi.

Usaha ternak sapi di Kota Padang masih memberikan peranan penting dan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat terutama yang tinggal di pinggiran kota. Disamping sebagai ternak kerja dan sumber tambahan pendapatan, ternak sapi dapat meningkatkan produktivitas hasil tanaman pangan, melalui kotoran yang dihasilkan dan secara tidak langsung akan mempengaruhi sumber pendapatan usaha pertanian.

Beritik tolak dari kenyataan di atas maka dilakukanlah penelitian dengan judul "**Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Terhadap Pendapatan Usaha Tani di Kota Padang**".

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan usaha ternak sapi di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan usaha ternak sapi terhadap pendapatan usaha tani di Kota Padang.

Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi pendapatan usaha ternak sapi terhadap pendapatan usaha tani di Kota Padang.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi kebijakan subsektor peternakan terutama ternak sapi di masa yang akan datang.
3. Sebagai sumbangan data dan informasi penunjang untuk penelitian selanjutnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada empat kecamatan dari 11 kecamatan yang ada di kota Padang, yaitu: Kecamatan Koto Tangah, Kecamatan Pauh, Kecamatan Bungus Teluk Kabung, dan Kecamatan Kuranji.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling, yaitu pengambilan sampel yang bertujuan. Dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan keinginan dari peneliti. Pertimbangan ini berdasarkan dari tujuan penelitian (Singarimbun dan Effendi 1989).

Responden Penelitian

Pada penelitian ini responden adalah petani/peternak yang mengusahakan ternak sapi dan usaha tani campuran (padi sawah, palawija dan budidaya kolam ikan) pada empat kecamatan (daerah sampel) di Kota Padang.

Tabel 1. Jumlah Responden dari Empat Kecamatan

No	Kecamatan	Banyak Sampel
1	Koto Tengah	10
2	Kuranji	15
3	Pauh	10
4	Bungus Teluk Kabung	15
Jumlah		50

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini digunakan adalah metode survey atau observasi langsung, wawancara dengan menggunakan kuisisioner (Nazir, 1999). Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi berhubungan dengan penelitian terutama Dinas Peternakan dan Instansi-instansi yang terkait lainnya.

Pengolahan dan Analisa Data

1. Analisa Deskripsi

Data yang diperoleh di lapangan dianalisa secara deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan tabel rata-rata (proporsi). Untuk menghitung pendapatan dari usaha tani dan pendapatan usaha ternak sapi dapat digunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : pendapatan

TR : total penerimaan

TC : total biaya

(Soekartawi, 1995)

Masing-masing digunakan untuk usaha tani dan usaha ternak sapi.

2. Analisa Kontribusi

Usaha menghitung kontribusi pendapatan usaha ternak sapi terhadap pendapatan usaha tani dapat dihitung berdasarkan persentase seperti yang dikemukakan oleh Satria (1998) yaitu:

$$Kt = \frac{Pt}{Pt + tn} \times 100\%$$

Keterangan:

- Kt : Kontribusi pendapatan usaha ternak sapi terhadap pendapatan usaha tani
 Pt : Pendapatan usaha ternak sapi
 tn : Pendapatan usaha tani

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Usaha Tani di Kota Padang

Usaha tani di Kota Padang terdapat pada 10 kecamatan dari 11 kecamatan yang ada. Kecamatan yang tidak memiliki usaha tani yaitu kecamatan Padang Barat, hal ini dapat dimaklumi karena kecamatan tersebut merupakan daerah perkotaan (pusat perkantoran dan kegiatan ibukota) dan areal pertanian sudah berubah fungsi menjadi areal perkantoran dan jalan.

Usaha tani yang dilakukan oleh petani peternak bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Usaha tani pada umumnya diusahakan dekat dengan tempat tinggal petani tersebut. Ini dilakukan supaya lebih mudah dalam mengelola usaha tani yang diusahakan. Dengan pemilikan lahan pertanian rata-rata < 0.5 Ha, petani berupaya menggunakan lahannya seefisien mungkin untuk usaha taninya seperti dengan memelihara ternak sapi dan kolam ikan serta menanam bermacam-macam tanaman, seperti padi, jagung, ubi kayu, cabe, sayur-sayuran dan tanaman lainnya. Pada usaha tani yang terdapat di Kota Padang petani yang terbanyak adalah menanam padi, dan sayur-sayuran. Dalam mengelola usaha tani, petani sebahagian besar menggunakan tenaga kerja keluarga (ayah, ibu dan anak) dengan pembagian jam kerja yang tidak ditentukan.

Pola Usaha Tani di Kota Padang

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada beberapa kecamatan di Kota Padang didapatkan pola usaha tani seperti disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Pola Usaha Tani yang Diusahakan Petani Peternak Usaha Tani di Kota Padang

No	Jenis Pola Usaha	Frekuensi	Persentase
1	Padi - Ternak	42	84 %
2	Padi - Sayuran - Ternak	5	10 %
3	Padi - Ternak - Ikan	1	2 %
4	Padi - Sayuran - Ternak - Ikan	1	2 %
5	Sayuran - Ternak	1	2 %
Total		50	100 %

Sumber: Hasil Penelitian

Dari Tabel 2, dapat dilihat bahwa pola usaha tani yang paling banyak dilakukan adalah pola Padi - Ternak. Pelaksanaan pola ini banyak dilakukan karena sarana irigasi di Kota Padang sangat memadai dan ternak sapi yang

biasanya digunakan untuk kegiatan pengolahan lahan pertanian disamping usaha penggemukan.

Sosio Ekonomi Petani Peternak di Kota Padang

Luas Lahan Usaha Tani: Luas lahan usaha tani yang dimiliki oleh petani peternak sebahagian besar lebih dari 0.26 Ha (54%), dan yang memiliki luas lahan kurang dari 0.25 Ha adalah sebesar (46%).

Penyebab kecilnya luas lahan petani peternak di Kota Padang terutama disebabkan oleh bergesernya luas lahan pertanian menjadi areal industri dan perumahan. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena perkembangan kota yang semakin pesat dari waktu ke waktu.

Pemilikan Ternak: Petani peternak memiliki sapi 1 – 3 ekor (rata-rata pemilikan 2 ekor). Jumlah pemilikan ini tergolong masih sedikit. Hal ini disebabkan kurangnya modal yang dimiliki disamping lahan pertanian yang semakin sempit.

Pengeluaran, Penerimaan dan Pendapatan

a. Pengeluaran

Pengeluaran atau biaya produksi pada usaha ternak sapi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak berubah atau terpengaruh oleh prisma besar kecilnya produksi seperti penyusutan kandang/kolam, penyusutan peralatan dan pajak. Sedangkan biaya variabel atau biaya tidak tetap yaitu biaya yang selalu berubah dan tergantung pada besar kecilnya produksi seperti biaya bibit, pakan, konsentrat, pupuk, pestisida, sewa mesin, obat-obatan, upah tenaga kerja dan sebagainya.

Biaya tetap (penyusutan kandang dan penyusutan peralatan) sebesar Rp. 107.716,- dan biaya variabel (bibit, pakan*, konsentrat, obat-obatan dan tenaga kerja) sebesar Rp. 12.173.959,- per tahun, sehingga total pengeluaran untuk usaha ternak sapi adalah Rp. 12.281.675,- (* biaya pakan ternak dikonversikan dalam upah tenaga kerja = 0,37 HKP dengan HKP : Rp. 435.000,-/bulan).

b. Penerimaan

Penerimaan usaha ternak sapi adalah sebesar Rp. 15.470.400,- yang berasal dari penjualan ternak sapi yang diusahakan rata-rata 2 kali dalam setahun.

c. Pendapatan

Pendapatan usaha ternak sapi adalah Rp. 15.470.400,- - Rp. 12.281.675,- = Rp. 3.188.725,-

Pengeluaran, Penerimaan dan Pendapatan Usaha Tani Non Ternak

a. Pengeluaran

Komponen pengeluaran untuk usaha tani adalah keseluruhan biaya yang diperlukan untuk memproduksi padi sawah, kolam ikan, palawija dan sayuran yang meliputi pembelian bibit, pupuk, pakan ikan, obat-obatan serta penyusutan peralatan seperti kolam ikan, alat-alat pertanian dan biaya lainnya

seperti Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang berjumlah Rp. 24.349.676,- per tahun dengan asumsi usaha tani padi sawah 2 kali setahun, palawija dan sayuran 3 kali setahun dan kolam ikan 3 kali dalam setahun.

b. Penerimaan

Penerimaan usaha tani (selain ternak) meliputi penerimaan yang berasal dari penjualan produksi padi sawah, palawija dan sayuran serta penjualan ikan yang dipelihara di kolam (terutama ikan mas dan ikan nila) yang berjumlah Rp. 39.584.918,-

c. Pendapatan

Pendapatan yang bersumber dari usaha tani selain ternak sapi per tahun adalah sebesar Rp. 15.235.242,-. Sumber pendapatan yang terbesar adalah dari usaha tani kolam ikan sebesar Rp. 10.764.100/tahun disusul dengan pendapatan usaha tani padi sawah sebesar Rp. 2.941.835,-/tahun dan palawija sebesar Rp. 1.038.675,-/tahun.

Kontribusi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Terhadap Pendapatan Usaha Tani

Kontribusi pendapatan usaha ternak sapi terhadap pendapatan usaha tani dihitung berdasarkan besarnya pendapatan yang diterima dari cabang usaha ternak sapi dibagi dengan total pendapatan usaha tani keseluruhan yakni pendapatan usaha ternak sapi, ditambah dengan pendapatan usaha tani padi sawah, palawija dan sayuran serta kolam ikan.

Dari hasil penelitian didapatkan angka sebesar 38,57%. Hasil ini rendah bila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satria (1998) yakni pada tahun 1997 sebesar 40,25%. Penurunan angka ini kemungkinan besar disebabkan karena luas lahan pertanian sejak 1997 sampai tahun 2002 telah mengalami pengurangan seluas 2.860 Ha, dimana menurut Satria (1998) luas lahan pertanian pada tahun 1997 adalah 19.779 Ha, dan data dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Kota Padang mencatat luas lahan pertanian tahun 2002 tercatat 16.919 Ha. Penurunan luas lahan pertanian tersebut secara tidak langsung berimplikasi terhadap pengembangan usaha ternak sapi, sehingga juga akan berpengaruh terhadap besarnya pendapatan petani dari usaha ternak sapi tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Rata-rata pendapatan dari usaha tani di Kota Padang adalah:
 - a. Pendapatan dari usaha ternak sapi sebesar Rp. 3.188.725,-/tahun.
 - b. Pendapatan dari usaha tani non ternak (tanaman padi, palawija dan sayuran serta budidaya kolam ikan) sebesar Rp. 5.078.414,12,-/tahun.
2. Kontribusi ternak sapi dalam pendapatan usaha tani petani peternak di Kota Padang yaitu sebesar 38,57% mengalami penurunan sebesar 2,68%.

Saran

Untuk meningkatkan pendapatan petani di Kota Padang, disarankan agar petani tetap mempunyai cabang usaha tani ternak disamping cabang usaha tani ternak disamping cabang usaha tani lainnya. Budidaya kolam ikan dapat memberikan tambahan pendapatan yang cukup berarti dalam usaha tani, disamping usaha tani campuran lainnya (tanaman palawija dan sayuran) sehingga perlu diupayakan pengembangannya di masa datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. 1982. *Ilmu Usaha Tani*. Alumni Press Bandung. Bandung.
- Atmadilaga, 1975. *Kedudukan Usaha Ternak Tradisional dan Perusahaan Peternakan dalam Pengembangan Peternakan*. Biro Pusat Research dan Afiliasi. Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran. Bandung.
- Biro Pusat Statistik. 2001. *Padang dalam Angka 2000*. Padang.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan. 1997. *Statistik Pertanian Tanaman Pangan Kota Padang*. Padang.
- Dinas Pertanian dan Perkebunan. 2003. *Statistik Pertanian Kota Padang*. Padang.
- Kantor Peternakan Kota Padang. 2003. *Statistik Peternakan Kota Padang*. Padang.
- Kay, R. D. 1981. *Farm Management, Planning, Control and Implementation*. McGraw Hill. International Book Company. Auckland.
- Mubyarto. 1986. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Pengembangan Ekonomi Sosial. Jakarta.
- Murtidjo, A. B. 1990. *Beternak Sapi Potong*. Bahan Kuliah untuk Latihan Penyuluhan Spesialisasi. Ditjen Peternakan Cisarua Bogor.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rahman, I. 1989. *Peranan Ternak dalam Usaha Tani Terpadu di Sumatera Barat*. Thesis Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Sarwono. B., dan Arianto. B. H. 2001. *Penggemukan Sapi Potong Secara Cepat*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Satria, H. R. 1998. *Kontribusi Ternak dalam Usaha Tani Terpadu di Kotamadya Padang*. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Singarimbun, M., dan Effendi, S. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Soekartawi., Soeharjo, A., Dillon, J.L. dan Hardaker, J.B. 1986. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Soekartawi. 1987. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 1995. *Analisa Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sugeng, Y.B. 1992. *Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta.